

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SENSITIFITAS,
KUALITAS AKTIVATERHADAP BOPO**

PADA BANK *GO PUBLIC*

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

**Awaludin Abdillah
2009210330**

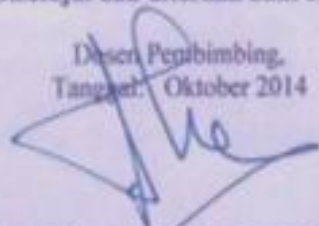
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Awaludin Abdilah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Desember 1990
N.I.M : 2009210330
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio LIKUIDITAS, SENSITIFITAS, KUALITAS
AKTIVIA Terhadap BOPO Pada Bank *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

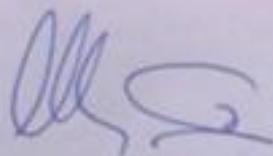
Dosen Pembimbing,
Tanggal: Oktober 2014



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal :



Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

**“ THE RATIO EFFECTS OF LIQUIDITY,SENSITIVITY, ASSET QUALITY,
TOWARD BOPO IN GO PUBLIC BANK”**

AwaludinAbdillah

2009210330

Awaludin.abdillah@yahoo.com

ABSTRACT

Bank as an institution formed an insurance where bank as insurer institution that used for its customer to saving, moneylending and many other. Conclusion of this mini thesis overall that is liquidity ratio, sensitivity, assets quality has significant effect toward BOPO, then BOPO has increased. While related independent variables are LDR, IPR, APB, PPAP, IRR, PDN with dependent variables is BOPO. Where LDR variable has positive effect but insignificant. IPR variable has positif effect but insignificant. APB variable has negative effect but insignificant, PPAP variable has negative effect but insignificant, IRR variable has negative effect but insignificant, PDN variable has positif effect but insignificant so the sixth independent variable, IRR has significant effect as 41,4.

Keywords: RATIO LIQUIDITY, SENSITIVITY, ASSET QUALITY

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri perbankan, industri perbankan memegang peranan penting bagi pertumbuhan pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana (Surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (Defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan produk jasa bank lainnya dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Definisi bank menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998,

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan Bank merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, Bank juga sebagai tempat untuk menghimpun dana bagi masyarakat.

Manajemen dana bank merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh sebuah bank untuk mengelola atau mengatur posisi dana yang akan diterima dari aktivitas funding yang kemudian disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan agar bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas,

rentabilitas dan solvabilitasnya. Apabila semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Jika suatu bank setiap tahun keuntungannya terus meningkat maka itu merupakan asset penting yang dimiliki oleh suatu bank agar tetap berkembang baik di kemudian hari. Untuk itu suatu bank harus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektifitasnya dalam mengelola kinerja operasionalnya.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu efisiensi dan efektivitas operasional suatu bank adalah dengan menggunakan beban operasional dibanding dengan pendapatan

operasional (BOPO). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien suatu bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh suatu bank tersebut akan semakin besar.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank-bank *Go Public* selama empat tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 disajikan pada tabel 1

Tabel 1
PERKEMBANGAN BOPO PADA BANK-BANKGO PUBLIC
TAHUN 2010– DESEMBER 2013 (DALAM PROSENTASE)

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata trend
1	Bank Bukopin, Tbk	86,93	84,76	-2,17	82,05	-2,71	81,18	-0,87	-5,75
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	96,24	91,75	-4,49	92,43	0,68	84,50	-7,93	-11,74
3	Bank Bumi Arta, Tbk	82,29	85,62	3,33	86,67	1,05	80,40	-6,27	-1,89
4	Bank Central Asia, Tbk	68,68	64,31	-4,37	60,87	-3,44	62,76	1,87	-5,94
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	86,03	91,75	5,72	92,82	1,07	86,00	-6,82	-0,03
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	82,94	76,73	-6,21	76,32	-0,41	72,55	-3,77	-10,39
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	74,93	86,46	11,53	80,17	-6,29	81,76	1,59	6,83
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	77,65	76,32	-1,33	81,00	4,68	94,08	13,08	16,43
9	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	98,84	96,96	-1,88	114,63	17,67	84,26	-30,37	-14,58
10	Bank ICB Bumiputera, Tbk	92,06	94,21	2,15	88,68	-5,53	100,23	11,55	8,17
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	102,64	92,38	-10,26	92,15	-0,23	86,90	-5,25	-15,74
12	Bank Mega, Tbk	85,91	77,79	-8,12	81,84	4,05	89,99	8,15	4,08
13	Bank Mandiri (Persero), Tbk	70,72	65,63	-5,09	67,22	-1,59	63,00	-4,22	-10,9
14	Bank Mayapada Internasional, Tbk	93,82	90,17	-3,65	83,38	-6,79	75,33	-8,05	-18,49
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	89,50	86,23	-3,27	85,77	-0,46	86,95	1,18	-2,55
16	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	84,86	75,90	-8,96	72,58	-3,32	66,81	-5,77	-18,05
17	Bank of India Indonesia, Tbk	74,57	73,35	-1,22	67,51	-5,84	67,61	0,1	-5,96
18	Bank OCBC NISP, Tbk	84,24	84,66	0,42	79,85	-4,81	78,22	-1,63	-6,02
19	Bank Pan Indonesia, Tbk	84,74	82,67	-2,07	80,26	-2,41	78,23	-2,03	-6,51
20	Bank Permata, Tbk	89,18	84,83	-4,35	85,00	0,17	83,54	-1,46	-5,64
21	EPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	77,3	76,6	-0,7	80	34	79,41	-0,59	32,71
22	Bank Pundi Indonesia, Tbk	150,9	157,5	6,6	119	-38,5	99,54	-19,46	-51,36
23	QNB Bank Kesawan, Tbk	96,46	95,57	-0,89	96,67	1,1	129,17	32,5	32,71
24	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	77,66	70,86	-6,8	66,69	-4,17	61,53	-5,16	-16,13
25	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	88,29	83,28	-5,01	81,75	-1,53	83,28	1,53	-5,01
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	84,06	80,04	-4,02	76,57	-3,47	72,93	-3,64	-11,13
27	Bank Sinarmas, Tbk	91,18	91,41	0,23	93,55	2,14	88,13	-5,42	-3,05
28	Bank Victoria Internasional, Tbk	92,05	88,21	-3,84	78,36	-9,85	77,38	-0,98	-14,67
29	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	89,18	84,83	-4,35	85,00	0,17	81,15	-3,85	8,03
	Total rata-rata trend	86,05	84,08	-2,40	84,54	0,64	81,95	-1,79	-1,18

Berdasarkan Tabel 1 dapat diamati bahwa perkembangan BOPO pada Bank *Go Public* dari tahun 2010-2013 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata trend yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -1.18 persen. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja sebuah Bank *Go Public* sudah mengalami perbaikan dalam empat tahun terakhir. Namun terdapat beberapa Bank *Go Public* yang cenderung mengalami kenaikan BOPO, yang berarti cukup banyak biaya yang dikeluarkan oleh Bank *Go Public*, sehingga perlu diteliti dan dapat menjadi sebagai suatu masalah.

Meskipun secara keseluruhan kinerja suatu bank telah mengalami perbaikan, namun secara individu terdapat kriteria tujuh bank yang memiliki nilai BOPO yang meningkat. diantaranya adalah Bank Danamon Indonesia, Tbk (6,83%), Bank Ekonomi Raharja, Tbk (16,43%), Bank ICB Bumiputera, Tbk (8,17%), Bank Mega, Tbk (4,08%), BPD Jawa Barat & Banten (32,71%), QNB Bank Kesawan, Tbk (32,71%), Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk (8,03%).

Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja suatu bank mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Dan tentunya kinerja bank tersebut sangat bergantung pada faktor strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh laba diukur dengan

menggunakan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

apakah LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan

terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

apakah APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

apakah PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh

LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan FBIR secara bersama-sama terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara parsial terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara parsial terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari PPAP secara parsial terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap BOPO pada *Bank Go Public*. Untuk dapat Mengetahui Rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada *Bank Go Public*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank merupakan penentu keberhasilan sebuah kinerja suatu bank. Apabila manajemen dalam bank tersebut dijalankan dengan baik dan sesuai aturan, maka hasil kinerja keuangan yang baik akan dapat dicapai oleh bank tersebut. kinerja keuangan suatu bank merupakan indikator keberhasilan suatu bank. Kinerja keuangan bank dapat dianalisis berdasarkan laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan suatu bank dalam suatu periode. Laporan keuangan ini juga menggambarkan suatu kinerja

manajemen bank-bank yang bersangkutan dan bisa melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu bank. Selain itu agar laporan ini dapat dibaca, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Dan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penilaian kinerja dapat dianalisis berdasarkan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan manajemen.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank. Lukman Dendawijaya (2009 : 119-120). Rasio ini merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tinggi pula beban operasional dan semakin rendah tingkat keuntungan yang di peroleh bank tersebut.

Hipotesis 1 : Variabel bebas secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada *Bank Go Public*.

Rasio Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan suatu bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114). Rasio

yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

LDR adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan dana yang diterima oleh bank. Lukman Dendawijaya (2009 : 116). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank tersebut untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio yang di miliki oleh bank tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

IPR adalah kemampuan sebuah bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Kasmir (2009 : 287).

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Hipotesis 3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD). Lukman Dendawijaya (2009: 153). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan suatu bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

APB merupakan Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong aktiva produktif dengan kualitas yang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Komponen aktiva produktif adalah kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal.

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. PPAP adalah cadangan khusus yang ditunjukkan guna menampung kemungkinan terjadinya kerugian akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Veutzhall Rivai (2007 : 714).

Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang

telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh suatu bank yang bersangkutan sebesar persentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank indonesia. Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian.

Hipotesis 4 : APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Hipotesis 5 : PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Sensitivitas to Market Risk

Aspek sensitivitas mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan suatu bank juga terjamin. Veithzel Rivai (2007 : 725).

Risiko tingkat bunga yang berhubungan dengan sumber dana

suatu bank sangat bergantung pada sensitivitas tingkat suku bunga dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut, risiko ini dapat diukur dengan menggunakan *interest rate risk* (IRR) dan *posisi devisa netto* (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank tersebut. Akibatnya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank tersebut membutuhkan likuiditas.

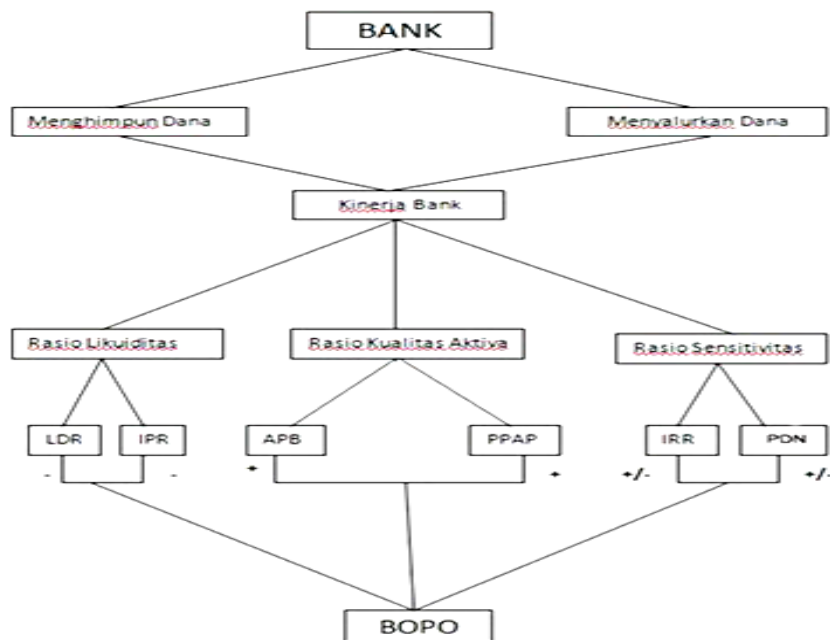
PDN merupakan angka-angka yang dari penjumlahan nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta bank ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta bank yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Hipotesis 6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Hipotesis 7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tergantung serta mendasari penelitian ini yang

sebagaimana digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank-bank *Go Public*. Dalam pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan dengan menggunakan *carapurposive sampling* (J. Supratno, 2009), yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bank-bank *Go Public* yang memiliki rata-rata trend BOPO di setiap akhir triwulan tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 meningkat. Bank-bank tersebut merupakan bank devisa. Total asset per Desember 2013 antara Rp. 50 triliun sampai dengan Rp.150 triliun. Dari kriteria yang telah disebutkan diatas, maka terdapat empat bank yang akan

digunakan sebagai sampel penelitian ini yaitu: Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank Mega, Tbk, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank *Go Public*. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan, mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2013. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian sekunder. Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya

tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, PPAP, IRR, dan PDN. Variabel tergantungnya adalah BOPO.

Definisi Variabel

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan sebuah bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tingkat Kecukupan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik.

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank tersebut.

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Sensitivitas Asset (IRSA)}}{\text{Interest Sensitivitas Liabilitie s (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan angka-angka yang dari penjumlahan nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta bank ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta bank yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Posisi *Devisa* Neto =

$$\frac{\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh Bank-bank *Go Public* meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel tergantung, sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis dengan menganalisis data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN terhadap BOPO.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Dimana :

$$Y = \text{BOPO}$$

- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi LDR
- β_2 = Koefisien regresi IPR
- β_3 = Koefisien regresi APB
- β_4 = Koefisien regresi PPAP
- β_5 = Koefisien regresi IRR
- β_6 = Koefisien regresi PDN
- X_1 = LDR
- X_2 = IPR
- X_3 = APB
- X_4 = PPAP
- X_5 = IRR
- X_6 = PDN
- e_i = Variabel pengganggu di luar variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$.

Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan Uji F dan Uji T.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif pada Bank Go Public Periode Tahun 2010 – Desember 2013

VARIABEL	BANK DANAMON	BANK MEGA	BANK JABAR DAN BANTEN	RATA-RATA KESELURUHAN
BOPO	30.43%	37.44%	41.06%	36.31%
LDR	96.66%	61.59%	37.88%	65.38%
IPR	11.14%	29.97%	36.57%	25.89%
APB	2.34%	1.04%	1.60%	1.66%
PPAP	98.93%	99.62%	95.57%	98.04%
IRR	0.00%	106.77%	63.88%	36.31%
PDN	-105.80%	-239.29%	-62.52%	-135.87%

Rata-rata BOPO sebesar 36,31 persen. Posisi PDN pada masing-masing bank secara rata-rata PT, Bank Danamon Indonesia, Tbk memiliki nilai variabel BOPO tertinggi 41,06 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk mempunyai tingkat efisiensi terendah

dibandingkan dengan sampel lainnya.

Sebaliknya kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki nilai BOPO terendah yaitu sebesar 30,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk mempunyai tingkat efisiensi tertinggi

dibandingkan dengan sampel lainnya.

Rata-rata LDR secara keseluruhan sebesar 65,38 persen. Posisi variabel LDR pada masing-masing bank secara rata-rata PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk memiliki nilai LDR tertinggi yakni sebesar 96,66 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk mempunyai likuiditas dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan tertinggi dibandingkan sampel lainnya.

Sebaliknya PT. Bank BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki nilai LDR terendah yakni sebesar 37,88 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja PT. bank BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk mempunyai likuiditas dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terendah dibandingkan sampel lainnya.

Rata-rata IPR secara keseluruhan sebesar 25,89persen. Posisi variabel IPR pada masing-masing bank secara rata-rata PT. Bank BPD Jawa barat dan Banten, Tbk memiliki nilai IPR tertinggi yakni sebesar 36,57 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerjaPT. Bank BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk mempunyai likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga denganmengandalkansurat-surat berharga tertinggi dibandingkan sampel lainnya. Sebaliknya kinerja dari PT. Danamon Indonesia, Tbk memiliki nilai IPR terendah yakni

sebesar 11,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk mempunyai likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga terendah dibandingkan sampel lainnya.

Rata-rata APB secara keseluruhan sebesar 1,66 persen. Posisi variabel APB pada masing-masing bank secara rata-rata PT. Danamon Indonesia, Tbk memiliki nilai APB tertinggi yakni sebesar 2,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dariPT. Danamon Indonesia, Tbk mempunyai kualitas aktiva produktif terendah dibandingkan dengan sampel lainnya. Sebaliknya kinerja dari PT. Bank MEGA, Tbk memiliki nilai APB terendah yakni sebesar 1,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja dari PT. Bank MEGA, Tbk mempunyai kualitas aktiva produktif tertinggi dibandingkan sampel lainnya.

Rata-rata PPAP 98,04 persen. Posisi variabel PPAP tertinggi yakni PT. Bank Mega sebesar 99,62 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. Bank Mega, Tbk mempunyai kualitas aktiva produktif yang terendah dibandingkan sampel lainnya. Sebaliknya kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki nilai PPAP yang terendah 95,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten mempunyai kualitas aktiva produktif tertinggi dibandingkan dengan sampel lainnya.

Rata-rata IRR sebesar 100,33persen. Posisi variabel IRR

pada masing-masing bank secara rata-rata PT, Bank Danamon Indonesia, Tbk memiliki nilai IRR tertinggi 130,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. Bank Danamon Indonesia mempunyai risiko suku bunga tertinggi ketika suku bunga turun dibandingkan dengan sampel lainnya. bahwa kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk mempunyai risikotingkat suku Sebaliknya kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki nilai IRR palingterendah 63,88 persen. Hal ini menunjukan bunga tertinggi ketika suku bunga naik dibandingkan sampel lainnya.

Rata-rata PDN sebesar - 124,01 persen. Posisi variabel PDN

pada masing-masing bank secara rata-rata PT, BPD Jawa Barat dan Banten , Tbk memiliki nilai variabel PDN terendah -62,52 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. BPD Jawa Barat dan Banten mempunyai risiko nilai tukar terendah ketika nilai tukar naik dibandingkan dengan sampel lainnya. Sebaliknya kinerja dari PT. Bank MEGA, Tbk memiliki nilai PDN tertinggi yaitu sebesar -222,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari PT. Bank MEGA, Tbk mempunyai risiko nilai tukar tertinggi ketika nilai tukar naik dibandingkan dengan sampel lainnya.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	
(Constant)	34.787	R square= 0,702 F_{hitung} = 16,065 Sig F = 0.000
LDR (β_1)	-0,568	
IPR (β_2)	0,000	
APB (β_3)	1,601	
PPAP (β_4)	0,090	
IRR (β_5)	0,254	
PDN (β_6)	0,001	

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Hasil analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa enam variabel bebas pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu IRR yang koefisien regresinya sesuai

dengan teori dan lima variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, PPAP, dan PDN yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan tren BOPO bank sampel penelitian adalah menurun dengan rata – rata -1,18 persen.

Adapun hubungan kesepuluh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut.

Pengaruh LDR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh variabel LDR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0,568 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dari penelitian ini disebabkan oleh karena secara teori apabila LDR menurun, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan lebih kecil dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga dan seharusnya BOPO mengalami peningkatan. Namun hasil dari selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2013 triwulan IV BOPO bank go public, sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -2,78 persen.

Pengaruh IPR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh variabel IPR terhadap BOPO adalah negatif sedangkan berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dari penelitian ini disebabkan oleh karena secara teori apabila IPR menurun, berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga lebih kecil dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dari kenaikan

biaya bunga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya operasional dan BOPO mengalami peningkatan. Namun hasil dari selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2013 triwulan IV BOPO bank go public, sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -2,78 persen.

Pengaruh APB Terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh dari variabel APB terhadap BOPO adalah positif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,601. Sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dari penelitian ini dapat disebabkan karena secara teori apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasa lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Aktiva Produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih kecil dari peningkatan biaya operasional dan seharusnya BOPO mengalami peningkatan. Namun hasil dari Selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2013 triwulan IV BOPO Bank go public, sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -2,78 persen.

Pengaruh PPAP terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh variabel PPAP terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan

bahwa variabel PPAP memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,090. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dari penelitian ini dapat disebabkan oleh karena secara teori apabila PPAP meningkat, berarti terjadi peningkatan pencadangan untuk menutupi resiko lebih besar dibanding dengan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya meningkat biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional dan seharusnya BOPO mengalami peningkatan. Namun hasil dari selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – 2013 triwulan IV. BOPO Bankgo public mengalami penurunan sebesar -2.78 persen.

Pengaruh IRR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh variabel IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,254. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dari hasil penelitian teori ini disebabkan karena secara teori apabila IRR meningkat, berarti terjadi kenaikan IRSA lebih besar dari IRSL dalam kondisi tingkat suku bunga (*BI rate*) yang cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga dan seharusnya BOPO mengalami meningkat. Hasil selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2013 triwulan IV BOPO Bank sampel penelitian

mengalami penurunan sebesar -2.78 persen.

Pengaruh PDN terhadap BOPO

Menurut teori hubungan variabel PDN terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dari hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh karena secara teori apabila PDN menurun, berarti peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibanding dengan peningkatan pasiva valas, berdasarkan kurs uang kertas asing yang di tetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa kurs uang kertas asing pada periode penelitian ini adalah sebesar -0,0114 persen atau mengalami penurunan, maka akibatnya terjadi peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibanding daripada peningkatan biaya valas yang menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, dan seharusnya BOPO mengalami meningkat. Namun hasil dari selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2013 triwulan IV BOPO pada sampel penelitian mengalami penurunan sebesar -2.78 persen.

Hasil uji F

Berdasarkan dari hasil uji F yang telah dilakukan ternyata, diketahui bahwa LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*. hal ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Variabel bebas LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 63,2 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 36,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, PPAP, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* diterima.

Hasil uji T

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, maka dapat diketahui semua variabel bebas penelitian, yaitu LDR, IPR, APB, PPAP, IRR, dan PDN terdapat satu variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*, yaitu IRR. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan LDR, IPR, APB, PPAP dan PDN. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

LDR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 51,5 persen terhadap BOPO. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak. Variabel LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO karena peningkatan kredit yang diberikan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar pada peningkatan kenaikan biaya bunga. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian tersebut mengalami peningkatan.

IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan dari hasil nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 57 persen terhadap BOPO. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak. Variabel IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO karena peningkatan investasi pada surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar pada peningkatan kenaikan biaya bunga. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan.

APB

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 10,1 persen terhadap BOPO. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak.

Variabel APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO karena peningkatan kredit yang diberikan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar pada peningkatan kenaikan biaya bunga. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan.

PPAP

Variabel PPAP secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PPAP memberikan kontribusi sebesar 2,7 persen terhadap BOPO. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak.

Variabel PPAP mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO karena peningkatan kenaikan

pencadangan untuk menutupi risiko tak tertagih lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk, sehingga biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar pada peningkatan kenaikan pendapatan operasional. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan.

IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan nilai dari hasil koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 41,4 persen terhadap BOPO. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* diterima. Variabel IRR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO karena peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan kenaikan IRSL, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil pada peningkatan biaya bunga. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami penurunan.

PDN

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan nilai dari hasil koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 51,5 persen terhadap BOPO. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak. Variabel PDN mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO karena peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas, sehingga peningkatan pasiva valas lebih besar pada peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Jadi, risiko likuiditas yang dihadapi oleh sampel bank penelitian mengalami peningkatan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rasio LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank sampel penelitian sebagai berikut. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 63,2 persen, sedangkan sisanya 36,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* diterima.

Variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan

2013 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel LDR terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 51,5 persen. Dengan demikian bahwa diketahui hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pada Bank *Go Public* ditolak.

Variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel IPR terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 57 persen. Dengan demikian bahwa diketahui hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan BOPO pada Bank *Go Public* ditolak.

Variabel APB secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel APB terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 10,1 persen. Dengan demikian bahwa diketahui hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak.

Variabel PPAP secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel PPAP terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 2,7 persen. Dengan demikian bahwa

diketahui hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PPAP secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel IRR terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 41,4 persen. Dengan demikian bahwa diketahui hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* diterima.

Variabel PDN secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan 2013 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel PDN terhadap BOPO pada Bank *Go Public* sebesar 6,3 persen. Dengan demikian bahwa diketahui hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas, yaitu LDR, IPR, APB, PPAP, IRR, dan PDN yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 adalah variabel bebas IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 41,4 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien

determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Subyek penelitian yang terbatas hanya pada tiga bank dari seluruh Bank-bank *Go Public* yang masuk dalam sampel penelitian. Periode penelitian yang terbatas selama empat tahun yaitu mulai tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, PPAP), dan sensitivitas (IRR, PDN).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Pihak Bank *Go Public*. Variabel BOPO pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. PT. Bank Mega, Tbk dan PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki nilai BOPO diatas 85%. Berdasarkan penilaian dari hasil efisiensi diketahui bahwa nilai ideal dari peringkat BOPO yaitu dibawah 85%. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya yang ditandai dengan semakin menurunnya nilai BOPO tiap tahun. Variabel IRR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO sebesar 41,4 persen. Bank *Go Public* diharapkan dapat mengendalikan kinerja keuangannya pada saat suku bunga turun maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan lebih kecil dari

penurunan biaya, agar tingkat efisiensi bisa menjadi lebih baik lagi dari tahun ke tahun.

Bagi Penelitian Selanjutnya Menambah subyek penelitian lebih dari empat, karena dalam penelitian ini dari seluruh bank-bank *Go Public* hanya menggunakan tiga bank sebagai sampel. Menambah periode penelitian minimal lebih dari empat tahun sebab pada penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama empat tahun. Menambah subyek variable yang diteliti karena pada penelitian yang hanya menggunakan enam variabel bebas hanya berpengaruh sebesar 63,2 persen terhadap variabel tergantung misalkan untuk likuiditas dapat menggunakan (CR, RR), dapat juga menambahkan aspek profitabilitas dengan menggunakan variabel atau rasio ROA, ROE dan NIM.

DAFTAR RUJUKAN

- Imam Ghozali. 2007 *Statistika 2*.
Imam Gozali. 2007. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Supratno. 2009. *Statistik :Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2009 *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009 *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Grialia Indonesia.
- Muhammad Rizal. 2012 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO

pada Bank Pembangunan Daerah Jawa.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)

Siti Badri Yatun Ni'mah. 2012 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR, dan PR terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

Pangestu Subagyo dan Djarwanto. 2009. "*Statistik Induktif*". BPFE. Jogjakarta.

Veitzhel Rivai. 2007 "*Financial Institution Management*". Jakarta : Raja Grafindo Persada..

Website Bank Indonesia (www.bi.go.id)